

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hak dasar manusia. Karena manusia adalah makhluk yang dikaruniai akal pikiran oleh Tuhan. Akal pikiran berisi hasil seseorang terhadap sesuatu. Adanya hasil berarti membutuhkan pendidikan agar tidak salah dalam memahami sesuatu. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak.²

Di negara kita terdapat tiga Lembaga pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan pertama karena keluarga terlebih dulu ada sebelum ada lembaga pendidikan formal (sekolah), sedangkan disebut utama karena orang tua yang sebenarnya yang mempunyai tanggung jawab atas pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat memperoleh pengetahuan melalui proses belajar mengajar yang mencakup mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung,

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), hal.

metode belajar dan tugas.³

Menurut Buchory adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru bertanggung jawab untuk menjadikan siswa memiliki pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pengetahuan dan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.⁴

Ekosiswoyo dan Rachman mengungkapkan disiplin merupakan kesadaran yang bermakna dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk aturan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan dan hasil belajar.⁵

Contoh kedisiplinan belajar yang terjadi di sekolah adalah kepatuhan terhadap jadwal belajar, misalnya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat; Kepatuhan terhadap tugas pelajaran, seperti tidak menunda-nunda ketika diberikan tugas oleh guru dan konsisten tepat waktu dalam pengumpulan tugas; Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, misalnya menggunakan fasilitas laptop, internet atau aplikasi pembelajaran digital untuk mencari informasi untuk mengerjakan tugas; dan kepatuhan terhadap waktu kedatangan dan keberangkatan yang dijadwalkan. Setiap indikator mempunyai konsekuensi yang signifikan dalam

³ M. Sulton Baharuddin, Binti Maunah, *Problematika Guru di Sekolah*, NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1, Mei 2022, h. 46.

⁴ Sulthon, "*Konsep Guru yang Menginspirasi dan Demokratif*." Jurnal Elementary. Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2015), hal. 116.

⁵ Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman, *Manajemen Kelas*. (Semarang: IKIP Semarang Press 2002), hal.97

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Roudlotul Jannah yang menyatakan bahwa Peningkatan hasil belajar salah satunya dapat dilakukan dengan memperkuat kedisiplinan belajar yang mempunyai peranan penting dalam membentuk hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketika disiplin belajar siswa meningkat secara signifikan, hal ini akan memotivasi siswa untuk lebih berdedikasi dan berkonsentrasi dalam studi siswa, sekaligus menumbuhkan rasa akuntabilitas dalam menjalankan peran sebagai siswa, anggota keluarga, dan warga negara. Bidang ini menetapkan pendekatan pembelajaran yang terorganisir dan sistematis, memberikan siswa jalur yang lebih pasti untuk mencapai tujuan pendidikan siswa.⁶

Kemandirian belajar menurut Sugandi adalah suatu sikap yang dimiliki siswa yang berkarakteristik berinisiatif dalam belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kinerja atau belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menetapkan strategi dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta *self-concept* (konsep diri).⁷ Contoh sikap kemandirian belajar siswa adalah siswa mengerjakan tugas tanpa disuruh, siswa belajar di luar jam sekolah dan siswa mampu menentukan target belajar sendiri.

⁶ Roudlotul Jannah, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Setingkat Menengah Pertama" dalam jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2025, Vol.2 No. 3

⁷ A. Sugandi, (2013). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif Jigsaw terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, 2,2.

Dalam pernyataan lain dijelaskan dampak kemandirian belajar terhadap mahasiswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada saat ujian tengah semester. Karena pada saat itu siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mengkaji lebih dalam tentang materi yang diberikan dosen terkait modul dan juga tugas yang telah diberikan sehingga pada saat UTS mereka mengerjakan tes formatif dengan baik agar mencapai keberhasilan 80%.⁸

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan dari hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran.⁹ Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Keberhasilan dari hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor diantaranya faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti intelegensi, sikap, minat, bakat, dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan budaya.

Penyesuaian pola kehidupan sosial harus berlandaskan pada kesesuaian pola perilaku yang berkembang.¹⁰ Hasil belajar tidak hanya melibatkan unsur pengetahuan (kognitif), tetapi juga mempertimbangkan peningkatan perilaku siswa (afektif) dan perolehan keterampilan yang mumpuni (psikomotor). Meskipun

⁸ Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII, hal. 53

⁹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal.250.

¹⁰ Ahmad Adibullah, Syamsun Ni'am, *Memaknai Kepribadian dan Perilaku Manusia: Perspektif Tasawuf dan Psikologi*, *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis (JOSSAMA)* Vol. 1 No. 3, July 2024, h. 72.

demikian, ranah kognitif tetap menjadi fokus utama guru dalam menilai hasil pembelajaran.

Kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin dimulai ketika seorang siswa berangkat ke sekolah dengan memperhatikan berbagai aspek seperti kelengkapan seragam, dan mengikuti pelajaran sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, disiplin menaati peraturan yang ada di sekolah, dan disiplin mengerjakan tugas terutama tugas pekerjaan rumah. Sedangkan kemandirian dimulai ketika seorang siswa mampu bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain seperti teman, guru, dan seluruh warga sekolah, siswa juga mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi seperti belajar dengan belajar sendiri, mengerjakan tugas tepat waktu, siswa juga mampu mengontrol emosi seperti bisa mengakui kesalahan ketika berbuat salah kepada siapapun.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Tulungagung, yang merupakan tempat untuk melakukan penelitian, tingkat kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala diantaranya yaitu, bahwa masih ditemukan sebagian siswa yang hanya menunggu intruksi dari guru dan juga terpengaruh dengan hal-hal diluar pembelajaran.¹¹

Dengan keadaan kelas yang seperti itu, maka siswa akan sulit untuk berkonsentrasi dalam memahami materi yang disampaikan guru, hal ini akan berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Jadi kedisiplinan dan kemandirian

¹¹ Observasi di SMPN 2 Tulungagung tanggal 12 Mei 2025 pada jam 08.00 – 12.00.

belajar sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang berjudul “Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung ” maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi
2. Tidak semua siswa dapat belajar sendiri
3. Tingkat kemandirian siswa yang bervariasi
4. Tidak meratanya hasil siswa soal materi PAI

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan serta adanya keterbatasan kemampuan dalam hal waktu, tenaga, dan biaya, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memperjelas permasalahan yang diteliti agar lebih fokus dalam mengkaji permasalahan. Maka permasalahan dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar PAI
3. Hasil belajar siswa fokus kepada ranah kognitif

C. Rumusan Masalah

Manfaat penelitian menjelaskan tentang kontribusi yang diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Maka dari itu kegunaan penelitian yang berjudul “Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 2 Tulungagung
2. Untuk menjelaskan pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 2 Tulungagung
3. Untuk menjelaskan pengaruh kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan tentang kontribusi yang diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Maka dari itu kegunaan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil yang dicapai dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmiah yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya, guna membangun konsep atau teori-teori baru yang lebih baik.

2. Aspek Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini bagi guru berguna sebagai gambaran bagaimana memaksimalkan perannya terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa berguna untuk membantu guru dalam memaksimalkan perannya karena siswa akan menerima timbal balik dari hal tersebut.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti berguna untuk memberikan pengetahuan

yang kaitannya dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya berguna untuk bahan kajian dan pertimbangan penelitian yang serupa.

F. Hipotesis Penelitian

Dugaan sementara dalam penelitian dapat diketahui dengan adanya sebuah hipotesis. Hipotesis merupakan suatu dugaan atau pendapat dan pada waktu diungkapkan masih belum mengetahui kebenarannya. Suatu dugaan antara dua variabel atau lebih yang diperkirakan mempunyai adanya hubungan. Salah satu fungsi dari hipotesis adalah dapat memberikan kerangka penyusunan dalam penelitian.¹²

Hal ini membantu peneliti untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel. Hipotesis memiliki dua jenis yaitu : hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis alternatif atau H_a adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y dan Hipotesis nol atau H_o adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y .¹³

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang peneliti rumuskan sesuai dengan ketentuan diatas. Hipotesis yang diuraikan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas. Hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Grasindo), 2010, hal. 58.

¹³ Prof. Dr.Suharsimi Arikunt, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA), 2016, hal. 112-113.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 2 Tulungagung. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tulungagung.

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tulungagung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 2 Tulungagung. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tulungagung.

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tulungagung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh stimulan positif kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap

hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 2 Tulungagung. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tulungagung

Ha : Terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tulungagung

G. Penegasan Istilah

Agar peneliti tetap terfokus pada permasalahan yang dikaji, maka diperlukan agar mendefinisikan secara singkat istilah-istilah yang akan dikaji dalam penelitiannya. Berikut akan dijelaskan dibawah ini :

1. Penegasan Konseptual

a. Disiplin

Disiplin dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, tata tertib, dan lainnya. Sedangkan menurut Arikunto, disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib, kesadaran yang ada dalam hatinya.¹⁴ Dalam penelitian, disiplin merupakan sumber yang akan diteliti oleh peneliti.

¹⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 30

b. Kemandirian

Kemandirian belajar menurut Sugandi adalah suatu sikap yang dimiliki siswa yang berkarakteristik berinisiatif dalam belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kinerja atau belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menetapkan strategi dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta *self-concept* (konsep diri).¹⁵ Dalam penelitian, kemandirian merupakan sumber yang akan diteliti oleh peneliti.

c. Hasil Belajar

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan.¹⁶ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Adapun yang dimaksud dari pengaruh kedisiplinan dan kemandirian

¹⁵ A. Sugandi, (2013). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif Jigsaw terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, 2, 2.

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38.

¹⁷ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82.

belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam yaitu upaya mendapatkan, menggambarkan, menganalisis, menginterpretasi secara valid dan menyeluruh melalui teknik kuisioner, dan data analisis dokumen tentang pelaksanaan kedisiplinan dan kemandirian belajar di sekolah yang menyangkut peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tulungagung, yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman No.53, Kepatihan, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan dan pembahasan skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu Bagian awal terdiri dari atas Halaman Sampul / *Cover* Luar, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Halaman Abstrak’

Bab I Pendahuluan terdiri dari atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penelitian Terdahulu, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari Deskripsi Teori dan Kerangka Berfikir.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari atas Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisi Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian terdiri dari atas deskripsi data,

dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian terdiri dari temuan-temuan selama penelitian seperti menjawab Masalah Penelitian, Menafsirkan Temuan Penelitian, Mengintegrasikan Temuan Penelitian, Membuktikan Teori yang ada, menjelaskan implikasi dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.